

PEMBINAAN GURU OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Sri Nurhidah Abu

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP

Guru merupakan orang sangat berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, karena guru adalah orang yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas ini dengan baik, guru dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Penguasaan terhadap kompetensi tersebut merupakan faktor penentu keberhasilan guru dalam pelaksanaan tugas yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Di mana keempat kompetensi ini harus dikembangkan secara utuh yaitu kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan anak didik, guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas dan guru harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya.

Kompetensi profesional berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru sebagai tenaga pengajar, kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap seorang guru baik sebagai tenaga pengajar maupun sebagai seorang pendidik, sedangkan kompetensi sosial berkaitan dengan hubungan guru dengan pihak lainnya, baik di dalam dan di luar sekolah. Glasser (1998) menyatakan bahwa ada empat hal yang harus dikuasai oleh guru yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosiskan tingkah laku siswa, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.

Namun berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan beberapa orang guru sekolah dasar pada Yayasan Mutiara Gambut, di dapatkan kesan bahwa guru belum menguasai aspek-aspek tersebut di atas, hal ini terlihat dari kenyataan yang ada seperti guru belum mampu menyusun silabus dan RPP, belum menggunakan metode pembelajaran dengan baik, belum dapat mengelola kegiatan belajar dan mengajar dengan baik, belum mampu menciptakan budaya membaca pada siswa dengan baik, dan masih dominan menggunakan pola lama dalam proses belajar mengajar yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas.

Maka dari itu, sebaiknya kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru dalam memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kekhilafannya dalam pelaksanaan tugas serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru sehingga dapat dicegah kesalahan dan penyimpangan yang lebih jauh.

PENDAHULUAN

Pembinaan guru merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah agar guru memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran termasuk dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pembinaan guru bertujuan agar dalam proses pembelajaran memiliki mutu pembelajaran.

Pengertian mutu dapat diungkapkan ke dalam pengertian dalam arti sempit dan dalam arti luas. Sebagaimana dikemukakan oleh Juran, mutu didefinisikan sebagai M-Kecil dan M-Besar. M-Kecil adalah mutu dalam arti sempit, berkenaan dengan kinerja bagian organisasi, dan tidak dikaitkan dengan kebutuhan semua jenis pelanggan. M-Besar adalah mutu dalam arti luas, berkenaan dengan seluruh kegiatan organisasi yang dikaitkan dengan kebutuhan semua jenis pelanggan. M-Besar inilah yang dimaksudkan dengan mutu terpadu.

Menurut Tampubolon mutu adalah “paduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik kebutuhan yang dinyatakan atau kebutuhan yang tersirat, masa kini dan masa depan”.

Dengan demikian, dengan pembinaan guru maka akan meningkatkan mutu pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Pengelolaan pembelajaran merupakan sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh guru mengajar dalam pembelajaran sehingga seorang guru harus menguasai komponen-komponen yang ada dalam permasalahan mengelola pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Weber yang ditulis kembali oleh Dadang Sukirman dan Mamad Kasmad (2006: 229), pengelolaan pembelajaran adalah: “kegiatan guru untuk mengontrol tingkah laku siswa, guru berperan menciptakan dan memelihara aturan pembelajaran melalui penerapan disiplin secara ketat kepada siswa”.

Sedangkan Moh Uzer Usman (2005: 97) yang mengungkapkan bahwa keterampilan dasar mengelola pembelajaran adalah: “keterampilan seorang pendidik dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke posisi ini apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.

Sedangkan menurut Dadang Sukirman dan Mamad Kasmad sendiri (2006: 230), keterampilan pengelolaan pembelajaran adalah: “upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberi kebebasan kepada siswa melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan yang mereka inginkan berdasarkan aturan atau ketentuan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah”.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2005: 174) bahwa pengelolaan pembelajaran adalah: “keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan mengelola pembelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke posisi ini

apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk beraktivitas sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

Secara umum, tujuan pengelolaan pembelajaran pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan, yakni tercapainya keserasian antara perencanaan yang telah dibuat dengan kenyataan yang ada di lapangan serta membantu siswa untuk belajar efektif sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Menutu Moh Uzer Usman (2005: 98), tujuan pengelolaan pembelajaran ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- Tujuan umum pengelolaan pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Saat proses pembelajaran, peran guru di Sekolah Dasar 016 Mahoni Teluk Balengkong, masih terdapat hal-hal yang kurang maksimal dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan guru dalam membuka pelajaran. Pada awal proses pembelajaran dan begitu guru memasuki ruang kelas, sudah selayaknya seorang guru harus mengucapkan salam pada semua siswa yang ada di kelas dan berdoa bersama siswa. Dalam setiap mulai pembelajaran guru harus menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan manfaatnya bagi kehidupan siswa. Kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam proses membuka pelajaran masih monoton, hal ini terlihat dari guru datang hanya memberi salam kemudian duduk di depan kelas dan memulai pelajaran.

Selain itu Kemamouan guru yang masih kurang maksimal adalah dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan inti pemebelajaran adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Baik buruknya keterampilan guru dalam kegiatan inti menunjukkan baik buruknya hasil belajar siswa.

Tak hanya itu, Kemampuan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran masih dikategorikan masih kurang terutama saat evaluasi. Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan maka seorang guru dituntut untuk mampu mengadakan penilaian guna mengetahui kemampuannya guru melakukan penilaian pembelajaran. Dengan dilakukan penilaian terhadap proses pembelajaran, maka siswa akan mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pemebelajaran. Demikian pula dengan kegiatan penilaian ama penting bagi seorang guru karena hasil evaluasi yang dilakukan seorang gur

dapat mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Disamping itu, sengan evaluasi seorang akan dapat memahami kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, evaluasi juga menjadi salah satu teknik untuk memperbaiki program pembelajaran

Serta terlihat lagi kekurangan guru dalam Kemampuan guru menutup pembelajaran. Kemampuan menutup pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Pada akhir pembelajaran guru sering menutup pembelajaran hanya dengan mengatakan bahwa pelajaran sudah berakhir. Menutup proses pembelajaran bukan hanya sekedar mengeluarkan pernyataan bahwa pelajaran sudah berakhir. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses penutupan pembelajaran, pertanyaan berikut dapat dijadikan indikator penilaiannya.

Beberapa upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran, yaitu mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar kejenjang yang lebih tinggi. Misalnya memberikan kesempatan bagi guru-guru yang belum mencapai jenjang serjana untuk mengikuti kuliah di Universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, kepala sekolah harus berusaha untuk mencari peserta didik bagi para guru yang melanjutkan pendidikan melalui kerjasama dengan masyarakat, dengan dunia usaha atau kerjasama lain yang tidak mengikat.

Kepala sekolah berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperhatikan dipapan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

Menurut E. Mulyasa (2005: 115-116), sebagai pemimpin/*leader*, kepala sekolah dapat melaksanakan hal-hal sebagai berikut demi pengembangan kualitas pembelajaran, diantaranya menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan dan saran dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas kepemimpinannya, melaksanakan musyawarah bersama untuk pengambilan keputusan secara bersama untuk kepentingan sekolah.

Seorang kepala sekolah dari aspek manajerial diharapkan berfungsi sebagai Middle Manager antara guru/karyawan dengan pengurus yayasan artinya kepala sekolah diharapkan bisa menterjemahkan cita-cita pengurus yayasan sehingga seluruh guru/karyawan yang dipimpinya bisa mendukung dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga tercapai apa yang menjadi cita-cita pengurus, bisa menyerap, menyaring dan merumuskan keinginan, ide guru/karyawan untuk disampaikan kepada pengurusnya. Di unit sekolahnya

kepala sekolah diharapkan berfungsi sebagai pimpinan, administrator dan supervisor.

Kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai tugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawas, melaksanakan evaluasi, menentukan kebijaksanaan, mengambil keputusan, mengatur proses belajar/mengajar, mengatur administrasi, mengatur organisasi siswa, mengatur hubungan sekolah dengan pemerintah dan masyarakat. Kepala sekolah sebagai administrator mempunyai tugas memahami adanya komponen-komponen pendidikan di sekolah dan bagaimana cara mengelola komponen-komponen tersebut guna tercapainya pendidikan yang diharapkan. Ruang lingkup kegiatan administrasi sekolah yang patut dikelola kepala sekolah meliputi: administrasi program pengajaran, administrasi siswa, administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan ketatausahaan, perpustakaan, pembinaan siswa, hubungan dengan pemerintah dan masyarakat.

Peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah untuk itu sebagai seorang pemimpin kepala sekolah diharapkan mampu untuk berusaha membina, mengelola dan mengembangkan sumber daya-sumber daya yang ada di sekolah. Kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan program-program pendidikan dan kepemimpinan pendidikan merupakan kegiatan yang memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan. Kepemimpinan disini merujuk kepada kepala sekolah dimana seorang kepala sekolah diharapkan mampu berperan dan memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah (Politis, D. Jhon, 2002).

Tugas kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran yaitu mengadakan buku kurikulum pedoman-pedomannya buku umum maupun khusus, bersama-sama guru memahami dan menjabarkan tujuan-tujuan pendidikan meliputi: tujuan umum, tujuan instruksional, tujuan kurikuler dan tujuan-tujuan khusus. Bersama-sama dengan guru menyusun program-program kurikuler dan kegiatan-kegiatan tambahannya, termasuk dalam hal ini program tahunan, bersama-sama dengan guru mengembangkan alat-alat pengajaran, menyusun jadwal dan pembagian tugas, mengembangkan sistem evaluasi belajar, melakukan pengawasan terhadap kegiatan proses belajar mengajar, menyusun norma kenaikan kelas, mengembangkan perpustakaan sebagai ilmu dan tempat belajar (Soewadji Lazaruth, 1992).

Kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi guru yaitu dengan memberi dorongan kepada guru-guru agar aktif bekerja menurut prosedur dan metode tertentu sehingga pekerjaan itu berjalan dengan lancar mencapai sasaran. Tugas memotivasi dan mengaktifkan ini lebih dilengkapi dengan usaha mensejahterakan guru, diyakini akan memberikan hasil yang menggembirakan. Kesejahteraan itu sebagian dapat direalisasikan melalui kegiatan-kegiatan memotivasi dan mengaktifkan (Politis, D. Jhon, 2002).

Sebagai pemimpin pembelajaran kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Blase, kepemimpinan oleh kepala sekolah ditandai oleh perhatian yang seksama terhadap kualitas pengajaran. Penekanannya adalah bagaimana kepala sekolah melakukan kegiatannya agar para guru bisa melaksanakan pengajarannya dengan kualitas yang tinggi. Brookover menyatakan bahwa kepala sekolah berperan aktif sebagai pemimpin pengajaran yang berupaya meningkatkan pengajaran secara efektif, dan meningkatkan prestasi akademik siswanya menjadi tinggi.

Menurut Caldwell dan Spinks bahwa dengan otonomi yang lebih besar, maka kepala sekolah memiliki wewenang yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya. Secara khusus, keputusan-keputusan didesentralisasi adalah yang secara langsung berpengaruh pada siswa dan kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap pengetahuan (*knowledge*), desentralisasi keputusan berkaitan dengan kurikulum, termasuk keputusan mengenai tujuan dan sasaran pembelajaran; teknologi (*technology*), desentralisasi keputusan mengenai sarana belajar mengajar; kekuasaan (*power*), desentralisasi kewenangan dalam membuat keputusan; material (*material*), desentralisasi keputusan mengenai penggunaan fasilitas, pengadaan dan peralatan alat-alat sekolah; manusia (*people*), desentralisasi keputusan mengenai sumber daya manusia, termasuk pengembangan profesionalisme dalam hal-hal berkaitan dengan proses belajar mengajar, serta dukungan terhadap proses belajar mengajar; waktu (*time*), desentralisasi keputusan mengenai lokasi waktu; keuangan (*finance*), desentralisasi keputusan mengenai alokasi keuangan (Duhou, 2002).

Kepala sekolah diharapkan mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah diharapkan dapat berperan/bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai manajer ia diharapkan mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan/melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pelaksanaan; dan (4) pengawasan,

Menurut Schein, E.H, (2007) menyatakan bahwa program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semesteran dan program semesteran berfungsi sebagai acuan menyusun program satuan pelajaran/persiapan mengajar, acuan kalender kegiatan belajar mengajar untuk mencapai efisien dan efektivitas penggunaan waktu.

Dalam pandangan masyarakat umum sering dijumpai bahwa mutu sekolah atau keunggulan sekolah dapat dilihat dari ukuran fisik sekolah, seperti gedung dan jumlah ekstra kurikuler yang disediakan. Ada pula masyarakat yang berpendapat bahwa kualitas sekolah dapat dilihat dari jumlah lulusan sekolah tersebut yang diterima di jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk dapat memahami kualitas pendidikan formal di sekolah, perlu kiranya melihat pendidikan formal di sekolah sebagai suatu sistem. Selanjutnya mutu sistem tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, Kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organik. Untuk itu kepala sekolah harus lebih berperan sebagai pemimpin dibandingkan sebagai manager.

Dari beberapa uraian upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran maka Kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru dalam penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran. Kepala sekolah menghindarkan diri dari perbuatan yang bersifat memaksa terhadap para guru. Kepala sekolah berusaha menggerakkan guru agar menilai hasil belajar siswa. Kepala sekolah bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan. Kepala sekolah memberi fasilitas yang nyaman dan suasana yang mendukung untuk kenyamanan dalam berkarya. Kepala sekolah memberi rasa aman dari kegelisahan yang dialami bawahan. Kepala sekolah menjaga sikap dan perbuatannya. Kepala sekolah menghargai hasil kerja bawahan dengan kenaikan pangkat. Kepala sekolah menghargai hasil kerja bawahan dengan fasilitas yang memadai. Kepala sekolah menghargai hasil kerja bawahan dengan kesempatan mengikuti pendidikan. Kepala sekolah mengadakan rapat secara rutin. Kepala sekolah memberikan contoh kepada bawahan. Kepala sekolah mengatur jadwal yang tepat bagi bawahan. Kepala sekolah menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah secara tepat. Kepala sekolah memberikan tugas yang jelas kepada bawahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis masalah yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut dalam proses pembelajaran di dalam kelas oleh guru di Sekolah Dasar 016 Mahoni Teluk Balengkong, masih terdapat hal-hal yang kurang maksimal dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan yang kurang maksimal yang dilakukan oleh guru dalam membuka pelajaran, melaksanakan kegiatan inti, menutup pelajaran, menilai siswa dan memberikan tindak lanjut.

Dalam membina guru, kepala sekolah sebagai pemimpin dapat mengikutsertakan guru-guru dalam penataran untuk menambah wawasan para guru, mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran, menghindarkan diri dari perbuatan yang bersifat memaksa terhadap para guru, berusaha menggerakkan guru agar menilai hasil belajar siswa, bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan, memberi fasilitas yang nyaman dan suasana yang mendukung untuk kenyamanan dalam berkarya, Kepala sekolah memberi rasa aman dari kegelisahan yang dialami bawahan, menjaga sikap dan perbuatannya, menghargai hasil kerja bawahan dengan kenaikan pangkat, menghargai hasil kerja bawahan dengan fasilitas yang memadai menghargai hasil kerja bawahan dengan kesempatan mengikuti pendidikan, mengadakan rapat secara rutin, memberikan contoh kepada bawahan, mengatur jadwal yang tepat bagi bawahan, menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah secara tepat, memberikan tugas yang jelas kepada bawahan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat penulis berikan saran yaitu Kepala sekolah ke depannya agar lebih aktif dalam mengikutsertakan guru-guru dalam penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah bersikap lebih bijaksana dalam mengambil keputusan sehingga setiap keputusan yang diberikan mendatangkan manfaat kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah lebih meningkatkan kondisi fasilitas yang ada sehingga mampu memberikan suasana yang nyaman dalam berkarya. Kepala sekolah menghargai hasil kerja bawahan dengan kesempatan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu guru harus mengatur media pengajaran agar dapat dilihat atau didengar oleh siswa sehingga media yang digunakan dapat berfungsi dengan baik. Guru mengatur kesesuaian letak papan tulis dengan tempat duduk siswa, termasuk guru harus menyarankan kepada siswa untuk berpindah tempat duduk sehingga mereka dapat merasakan kondisi yang sama dengan berbedanya tempat duduk tersebut. Guru harus lebih sering bergerak mendekati dengan membimbing siswa yang kesulitan mengerjakan tugas. Guru memberikan tanggapan atas perilaku yang telah dilakukan oleh siswa secara sewajarnya dengan sopan karena masih ada sebagian guru yang menanggapi perilaku siswa dengan sikap marah dan suara yang keras sehingga siswa merasa kurang nyaman belajar di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Cet Ke -2*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amirul Hadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan Cet. Ke-11*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dadang Sukirman dan Mamad Kasmad. 2008. *Pembelajaran Mikro*. Bandung: UPI Press.
- E.Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <http://sambasalim.com/pendidikan/mutu-pendidikan.html>. diakses tanggal 20 Juni 2012.
- Moh. Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- WJS Poerwadaminta. 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Kartono Kartini. 2004. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Akhmad Sudrajat. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/18/profesionalisme-kepemimpinan-kepala-sekolah/>. diakses tanggal 20 Juni 2012.
- <http://hefniy.wordpress.com/2008/10/06/kepemimpinan-kepala-madrasah/>. diakses tanggal 20 Juni 2012.
- Subagio. <http://subagio-subagio.blogspot.com/2011/04/peran-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan.html>. diakses tanggal 20 Juni 2012.